

LESSON STUDY

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK *PORPE* PADA MATA
KULIAH MEMBACA KOMPREHENSI DAN ESTETIS**



Oleh:

**Siti Nurbaya, M. Si.
Esti Swatika Sari, M. Hum.
Ary Kristiyani, M. Hum.
Beniati Lestyarini, S. Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Program : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik *PORPE* pada Mata Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis

2. Ketua Tim
 - Nama : St. Nurbaya, M Si.
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/III d
 - NIP : 19640406 199003 2 002
 - Jabatan : Lektor Kepala
 - Jurusan/Prodi : PBSI
 - Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 - Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 - Alamat Kantor : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281, telp. (0274) 550843
 - Alamat Rumah : Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

3. Anggota Tim : 4 orang
 - St. Nurbaya, M.Si. (PBSI/BSI)
 - Esti Swatika Sari, M. Hum. (PBSI/BSI)
 - Ary Kristiyani, M. Hum. (PBSI/BSI)
 - Beniati Lestiyarini, S. Pd. (PBSI/BSI)

4. Jangka Pelaksanaan : 3 bulan
5. Biaya yang Diajukan : Rp5.000.000,00

Mengetahui,
Dekan,

Yogyakarta, 14 Desember 2009

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

St. Nurbaya, M. Si.
NIP 19640406 199003 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga program *lesson study* yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik *PORPE* pada Mata Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Program *lesson study* merupakan upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini memiliki banyak hambatan. Program ini sekaligus sebagai upaya bagi dosen untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dosen, dalam hal ini tim dosen *lesson study*.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada UNY yang telah memfasilitasi biaya program ini, peserta *lesson study* atas partisipasi aktifnya, dan kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga Allah swt. membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada kami.

Yogyakarta, 14 Desember 2009

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Tujuan	
C. Sasaran Program	
D. Hasil yang Diharapkan	
E. Kajian Teori: Teknik Membaca PORPE.....	
F. Signifikansi Masalah.....	
G. Analisis Masalah	
BAB II REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Waktu dan Tempat Kegiatan	
B. Jadwal Kegiatan	
C. Strategi dan Proses Pelaksanaan <i>Lesson</i>	
D. Komponen yang Terlibat	
BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Hasil yang Dicapai	
1. Siklus 1	
a. <i>Plan</i> Siklus 1	
b. <i>Do</i> Siklus 1	
c. <i>See</i> Siklus 1	
2. Siklus 2	
a. <i>Plan</i> Siklus 2	
b. <i>Do</i> Siklus 2	
c. <i>See</i> Siklus 2	
3. Siklus 3	
a. <i>Plan</i> Siklus 3	
b. <i>Do</i> Siklus 3	
c. <i>See</i> Siklus 3	
4. Siklus 4	
a. <i>Plan</i> Siklus 4	

b. <i>Do</i> Siklus 4	
c. <i>See</i> Siklus 4	
B. Kontribusi Program	
C. Kendala dan Upaya Mengatasi	
D. Tindak Lanjut Program.....	

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	
B. Rekomendasi.....	

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Handout/Materi Perkuliahan.....	
B. Skenario Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran Lainnya	
C. Ringkasan Hasil Observasi dan Refleksi Pembelajaran	
D. Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Formasi Tempat Duduk untuk Diskusi

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Lesson Study*.....
- Tabel 2. Deskripsi Pencapaian Hasil Kegiatan *Lesson Study* pada Mata
Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis merupakan mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini wajib ditempuh pada semester tiga dan sebagai mata kuliah prasyarat untuk menempuh mata kuliah Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis. Hal yang ditekankan dalam mata kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis adalah mahasiswa menguasai teori dan praktik. Sebagai mata kuliah prasyarat, mahasiswa diharapkan mampu memahaminya terlebih dahulu sebelum menempuh mata kuliah Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis. Pada kenyataannya, budaya baca mahasiswa masih rendah, mahasiswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini menjadi hambatan dalam perkuliahan sehingga jika tidak dicari solusinya maka perkuliahan akan semakin tidak berjalan lancar.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, *lesson study* dipilih dan diimplementasikan dalam perkuliahan Membaca Komprehensi dan Estetis. *Lesson study* yang merupakan upaya pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dianggap tepat untuk diterapkan dalam perkuliahan ini. Dengan *sharing* antardosen, menyusun perencanaan, dan mengevaluasinya bersama-sama diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Secara detail, ada dua alasan, sebagaimana ditulis oleh Tim *Lesson study* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY (2007: 7-8), yang mendasari pemilihan ini. *Pertama*, *lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini karena (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, (2) penekanan yang mendasar dari *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman riil di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) *lesson study* menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, lesson study yang didesain dengan baik akan menghasilkan dosen yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat (1) menentukan tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan mahasiswa, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, (4) menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para mahasiswa, (5) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara teliti proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa, (7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang handal, dan (8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya berdasarkan perkembangan mahasiswa dan kolega dosen.

Secara khusus, pelaksanaan *lesson study* ini akan difokuskan pada penerapan teknik *PORPE*. Pemilihan teknik ini didasari oleh asumsi bahwa rasa tidak percaya diri, rendahnya kemampuan berpendapat, rendahnya kemampuan menganalisis, serta rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dapat diatasi dengan teknik ini.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan *lesson study* pada perkuliahan Membaca Komprehensi dan Estetis dengan pendekatan *PORPE* bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dalam perkuliahan Membaca Komprehensi dan Estetis.
2. Meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpendapat, kemampuan menganalisis, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam perkuliahan Membaca Komprehensi dan Estetis.

C. Sasaran Program

Sasaran program *lesson study* ini adalah mahasiswa kelas III B/Reguler Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 3 pada mata kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis yang berbobot 2 SKS.

D. Hasil yang Diharapkan

Mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman isi bacaan. Kemampuan ini dimiliki mahasiswa seiring dengan meningkatkan rasa tidak percaya diri, kemampuan berpendapat,

kemampuan menganalisis, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa yang diperolehnya dengan teknik *PORPE*.

E. Teknik *PORPE*

Teknik *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson (melalui Zuchdi, 2008: 153), yang didesain untuk menolong mahasiswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk memperoleh materi bidang studi. Teknik *PORPE* terdiri dari lima langkah yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. *Predict*

Langkah pertama ini didesain untuk membuat para mahasiswa memprediksi pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan sesudah menyelesaikan suatu bacaan. Dalam mengerjakan hal ini, para mahasiswa diharapkan memperjelas tujuan mereka dalam membaca, mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam teks, dan memfokuskan pada pokok isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan esai yang diprediksi haruslah yang menyebabkan para mahasiswa menyintesis dan mengevaluasi materi bacaan, bukan pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat rendah, seperti mengingat, memahami, dan menerapkan karena hal ini tidak berguna bagi mereka.

Karena langkah ini cukup sulit, Simpon (melalui Zuchdi, 2008: 154) membaginya menjadi empat tahap. *Pertama*, mahasiswa diperkenalkan mengenai bahasa yang digunakan dalam menyusun pertanyaan esai, misalkan jelaskan, bandingkan, pertentangkan, dan kritisi. *Kedua*, dosen memberikan contoh proses memprediksi pertanyaan esai dari suatu teks. *Ketiga*, berikan kepada para mahasiswa pertanyaan-pertanyaan yang belum selesai mengenai topik bacaan tertentu, minta mereka menyelesaikan pertanyaan. Sebagai contoh, kata-kata membandingkan dan mempertentangkan harus digunakan dalam menyusun pertanyaan esai mengenai sebab-sebab terjadinya konflik antarsuku. Tahap terakhir, mereka diminta menyusun pertanyaan-pertanyaan secara mandiri.

2. *Organize*

Pada langkah kedua ini, mahasiswa mengorganisasi informasi utama yang akan merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi. Mereka meringkas

dan menyintesis materi bacaan sebagai upaya untuk memaknai keseluruhan bacaan. Kemudian, untuk setiap pertanyaan prediksi, para mahasiswa diminta membuat kerangka jawaban dengan kata-kata mereka sendiri atau membuat suatu peta konsep, charta, atau grafik.

3. Rehearse

Pada langkah ini, para mahasiswa diminta menyimpan gagasan-gagasan utama, contoh-contoh, dan keseluruhan ringkasan isi bacaan dalam ingatan mereka untuk dimunculkan kembali dalam ujian esai. Berikut ini petunjuk-petunjuk yang dapat membantu para mahasiswa.

- a. Minta para mahasiswa mulai mengingat dengan jalan menyampaikan secara lisan kerangka bacaan yang telah mereka buat.
- b. Para mahasiswa diminta menambahkan gagasan-gagasan utama dan contoh-contoh pada kerangka bacaan tersebut.
- c. Setelah keseluruhan gagasan dan contoh-contoh diingat baik-baik, para mahasiswa diminta untuk mengetes diri sendiri berkali-kali, untuk meyakinkan bahwa informasi-informasi yang diperoleh tetap mereka ingat.

4. Practice

Pada langkah ini, para mahasiswa menguji hasil belajar mereka dengan menuliskan secara rinci hal-hal yang telah diutarakan secara lisan pada langkah sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini sebagai berikut.

- a. Buatlah kerangka jawaban pertanyaan sebelum menuliskannya secara lengkap.
- b. Yakinkan diri bahwa pertanyaan pada awal jawaban harus menunjukkan posisi yang diambil oleh setiap mahasiswa, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap pendapat penulis yang diutarakan dalam bacaan.
- c. Gunakan kata-kata transisi seperti **pertama** atau **dilain pihak** untuk meyakinkan bahwa susunan jawaban cukup jelas.
- d. Masukkan contoh-contoh untuk setiap butir penting.
- e. Setelah selesai cermati kembali kerangka bacaan untuk melihat jika ada hal-hal yang tidak sesuai.
- f. Baca jawaban-jawaban tertulis tersebut untuk meyakinkan bahwa hal itu cukup jelas.

5. *Evaluate*

Dalam langkah ini mahasiswa mengevaluasi kualitas jawaban-jawaban pertanyaan esai yang telah mereka tulis pada langkah sebelumnya. Para mahasiswa diharapkan mengevaluasi jawaban mereka; dengan cara ini mereka akan belajar memantau apakah mereka perlu mengulang langkah-langkah sebelumnya atau tidak.

Hasil penelitian Simpson dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan tindakan dengan teknik *PORPE* memiliki skor lebih tinggi daripada mahasiswa dengan teknik tanya-jawab. Hasil penelitian tersebut kemudian dirinci ke dalam beberapa kesimpulan yang merupakan keunggulan teknik *PORPE*, antara lain sebagai berikut (Lestyarini, 2008: 44-45).

- a. *PORPE* mendorong siswa untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan.
- b. *PORPE* dapat membantu siswa untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu.
- c. *PORPE* dapat menjadi strategi belajar untuk siswa yang kurang mampu belajar dengan baik melalui peningkatan kemampuan kognitif dan metakognitif.
- d. *PORPE* dapat membantu belajar siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes.
- e. *PORPE* dapat secara langsung membantu siswa mengerjakan tes esai.

BAB II

REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan 3 siklus, yaitu siklus 1 pada 21 Oktober 2009, siklus 2 pada 26 Oktober 2009, siklus 3 pada 28 Oktober 2009. *Lesson study* ini dilaksanakan menyesuaikan jadwal mata kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis yang bertempat di ruang IKM 109 dan IKM 1012 FBS UNY pada pukul 13.00-14.40.

A. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Lesson Study*

SIKLUS	TANGGAL	PUKUL	RUANG	MATERI	DOSEN MODEL
1	21-10-2009	13.00-14.40	IKM 109	Pengertian Membaca PORPE	Beniati Lestyarini, S. Pd.
2	26-10-2009	13.00-14.40	IKM 109	Praktik Membaca dengan Teknik PORPE	Beniati Lestyarini, S. Pd.
3	28-10-2009	13.00-14.40	IKM 1012	Evaluasi Membaca PORPE	Beniati Lestyarini, S. Pd.

B. Strategi dan Proses Pelaksanaan *Lesson Study*

Kegiatan *lesson study* ini menerapkan teknik PORPE, yakni dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpendapat, berdiskusi, kemampuan menganalisis, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam perkuliahan Membaca Komprehensi dan Estetis.

C. Komponen yang Terlibat

Komponen yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* ini adalah semua anggota tim yang berperan sebagai dosen model dan observer. Sementara itu, peserta *lesson study* adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler kelas 3B sejumlah 20 orang.

D. Pemanfaatan Anggaran

Tabel 2. Daftar Anggaran

URAIAN	Rincian Dana (dln rupiah)
Honorarium Pelaksana	
a. Ketua Pelaksana	350.000
b. Anggota 3 org x 300.000	900.000
c. Mahasiswa 2 org x 100.000	200.000
d. Petugas perlengkapan	100.000
Manajemen	
a. Penggandaan Proposal	50.000
b. Pembuatan Laporan	200.000
c. Penggandaan Laporan	100.000
Bea Perjalanan	
a. Koordinasi Awal 4 org x 50.000	200.000
b. Koordinasi <i>plan</i> 3 siklus x 4 org x 50.000	600.000
c. Pelaksanaan 3 siklus X 4 org @ 75.000	900.000
Dokumentasi	
a. Menyewa handycam	100.000
b. Membeli mini DV 1 buah @ 50.000	50.000
b. Transfer dan Penggandaan VCD	100.000
ATK (Bahan Habis Pakai)	
a. Kertas Kuarto 80 gr 2 rim @30.500	61.000
b. Flash disk 4 bh @100.000	400.000
c. Pelaksana Kit (map, bolpoint, dsb.) 4 paket x 30.000	120.000
d. Tinta Catridge hitam	50.000
e. Buku Referensi Teknik PORPE 4 x 55.000	220.000
Pajak	169.500
TOTAL	4.870.500

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil yang Dicapai

Ada tiga tahap pelaksanaan *lesson study*, yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan. Untuk melihat hasil yang dicapai, maka pelaksanaan ketiga tahap pada setiap siklus tersebut akan dibahas pada bagian ini.

1. Siklus 1

a. Plan Siklus 1

Beberapa hal yang terencanakan dalam siklus 1 ini meliputi teknik PORPE, materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terkait, waktu dan operasionalisasi pembelajaran, serta rancangan dan pengukuran keberhasilan pembelajaran. Teknik yang akan diterapkan adalah PORPE. Materi yang dibahas pada siklus 1 adalah konsep membaca PORPE dengan dosen model Beniati Lestyarini, S. Pd dan observer Siti Nurbaya, M. Si, Ary Kristiyani, M. Hum, serta Setyawan Pujiono, S. Pd. Penilaian dilakukan secara proses dalam pembelajaran dan diskusi. Dari perencanaan ini didapatkan skenario pembelajaran sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Membaca Komprehensi dan Estetis
Topik : Konsep Membaca PORPE
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : 3
Kelas : B

PERSOALAN

1. Bagaimana konsep membaca PORPE?
2. Bagaimana langkah-langkah membaca PORPE?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan mendefinisikan konsep membaca PORPE
2. Kemampuan mengidentifikasi prosedur membaca PORPE

MATERI PEMBELAJARAN

1. Konsep membaca PORPE

Teknik *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson (1986) yang didesain untuk menolong mahasiswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk memperoleh materi bidang studi.

2. Langkah-langkah membaca *PORPE*

a. *Predict*

Mahasiswa memprediksi pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan sesudah menyelesaikan suatu bacaan.

b. *Organize*

- Mahasiswa mengorganisasi informasi utama yang akan merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi.
- Mahasiswa membuat kerangka jawaban dengan kata-kata mereka sendiri atau membuat suatu peta konsep, charta, atau grafik.

c. *Rehearse*

Mahasiswa menyimpan gagasan-gagasan utama, contoh-contoh, dan keseluruhan ringkasan isi bacaan dalam ingatan mereka untuk dimunculkan kembali dalam ujian esai.

d. *Practice*

Mahasiswa menguji hasil belajar mereka dengan menuliskan secara rinci hal-hal yang telah diutarakan secara lisan pada langkah sebelumnya.

e. *Evaluate*

- Mahasiswa mengevaluasi kualitas jawaban-jawaban pertanyaan esai yang telah mereka tulis pada langkah sebelumnya.
- Mahasiswa mengevaluasi jawaban mereka; dengan cara ini mereka akan belajar memantau apakah mereka perlu mengulang langkah-langkah sebelumnya atau tidak.

SKENARIO PEMBELAJARAN

1. Persoalan 1

Bagaimana konsep membaca *PORPE*?

Kegiatan

- Tunjukkan kepada mahasiswa beberapa teknik membaca, kemudian kenalkan bahwa *PORPE* adalah salah satu teknik yang dapat meningkatkan membaca pemahaman.
- Gali pendapat mahasiswa tentang pengertian membaca *PORPE*.

Persoalan 2

Langkah-langkah membaca PORPE

Kegiatan:

- Tunjukkan kepada mahasiswa tentang prosedur membaca PORPE
- Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama di slide prosedur membaca PORPE. Setelah itu, diskusikan masing-masing langkah, dan tunjukkan contohnya.

b. Do Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2009 pada pukul 13.00-14.40 di ruang IKM 109 FBS UNY dengan materi konsep membaca PORPE. *Do* pada siklus 1 ini adalah implementasi skenario pembelajaran pada *plan* yang tertera di atas. Oleh karena itu, pelaksanaan *lesson study* ini mengacu pada skenario pembelajaran di atas. Teknik yang akan diterapkan pada siklus 1 adalah PORPE dengan materi memahami konsep membaca PORPE.

Persoalan 1 dalam skenario pembelajaran sedikit terdapat hambatan. Mahasiswa baru mengenal teknik PORPE. Mahasiswa tampak pasif dalam proses pembelajaran. Menginjak pada persoalan 2, yaitu langkah-langkah teknik PORPE, kesulitan yang dialami mahasiswa semakin tampak. Mahasiswa membutuhkan pemahaman konsep yang lebih tentang teknik PORPE. Sebagai contoh, mahasiswa belum mampu memahami masing-masing prosedur teknik PORPE. Untuk memahami teknik PORPE, mahasiswa memerlukan contoh konkret, seperti pada langkah 1 (*predict*) di antaranya: *pertama*, mahasiswa diperkenalkan mengenai bahasa yang digunakan dalam menyusun pertanyaan esai, misalkan jelaskan, bandingkan, pertentangkan, dan kritisi. *Kedua*, dosen memberikan contoh proses memprediksi pertanyaan esai dari suatu teks. *Ketiga*, berikan kepada para mahasiswa pertanyaan-pertanyaan yang belum selesai mengenai topik bacaan tertentu, minta mereka menyelesaikan pertanyaan. Sebagai contoh, kata-kata membandingkan dan mempertentangkan harus digunakan dalam menyusun pertanyaan esai mengenai sebab-sebab terjadinya konflik antarsuku. Tahap terakhir, mereka diminta menyusun pertanyaan-pertanyaan secara mandiri.

c. *See Siklus 1*

Beberapa hal yang dapat direfleksikan dari pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- Mahasiswa belum aktif dalam pembelajaran. Dosen perlu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan.
- Beberapa mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dengan berbicara secara baik, tetapi belum semua mahasiswa ikut berpartisipasi dalam aktivitas diskusi. Karena itu, pada pelaksanaan *lesson study* siklus 2 harus diupayakan pemerataan kemampuan dan kesempatan berpendapat di kelas.

2. Siklus 2

a. *Plan Siklus 2*

Perencanaan siklus 2 ini didasari atas hasil yang dicapai dalam siklus 1. Teknik yang akan diterapkan pada siklus 2 ini sama dengan teknik yang diterapkan pada siklus 1, yaitu teknik PORPE. Akan tetapi, materi yang akan dibahas adalah praktik membaca dengan teknik PORPE. Setelah memahami konsep teknik PORPE, mahasiswa diharapkan mampu mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran. *Lesson study* siklus 2 ini direncanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2009 pada pukul 13.00-14.40 di ruang IKM 109 FBS UNY dengan dosen model Beniati Lestiyarini, S. Pd. dan observer Esti Swatika Sari, M. Hum. serta Ary Kristiyani, M. Hum. Rekomendasi dari hasil refleksi siklus 1 menjadi perhatian pada siklus 2 ini, yaitu keterlibatan semua mahasiswa dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok. Skenario pembelajaran siklus 2 yang direncanakan adalah sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Membaca Komprehensi dan Estetis
Topik : Praktik Membaca dengan Teknik PORPE
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : 3
Kelas : B

PERSOALAN

1. Bagaimana praktik membaca dengan teknik PORPE?
2. Bagaimana penerapan langkah-langkah membaca PORPE?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan mempraktikkan membaca artikel yang berjudul “Apa Hubungan Pola Makan Daging dengan Pemanasan Global”? dengan teknik PORPE.
2. Kemampuan menerapkan langkah-langkah membaca PORPE pada artikel yang berjudul “Apa Hubungan Pola Makan Daging”?

MATERI PEMBELAJARAN

Praktik membaca PORPE dengan artikel yang berjudul “Apa Hubungan Pola Makan Daging dengan Pemanasan Global”?

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Bagaimana praktik membaca dengan teknik PORPE?

Kegiatan

1. Ajaklah mahasiswa untuk mengingat kembali konsep membaca PORPE!
2. Ajaklah mahasiswa untuk mengingat kembali langkah-langkah membaca PORPE!

Persoalan 2

Bagaimana penerapan langkah-langkah membaca PORPE?

Kegiatan:

- Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 mahasiswa. Bagikan sebuah artikel dan mintalah mahasiswa untuk membaca serta menerapkan teknik PORPE.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan membahasnya bersama dengan mahasiswa yang lain dan dosen.

b. Do Siklus 2

Siklus 2 berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap *plan*. Mahasiswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dosen pun memulai perkuliahan dengan menggali pengetahuan mahasiswa tentang konsep membaca PORPE. Tugas dosen hanya memberi stimulus dan mengarahkan pemahaman. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Dalam pertemuan ini masih ada mahasiswa yang *ngobrol* saat dosen memberikan penjelasan.

Setelah memastikan mahasiswa memahami konsep membaca PORPE, dosen membagikan artikel yang berjudul “Apa Hubungan Pola Makan Daging dengan Pemanasan Global”? pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan artikel tersebut dengan menerapkan langkah-langkah membaca PORPE. Pada pertemuan ini mahasiswa baru mendiskusikan 3 langkah membaca PORPE, yaitu: *predict*, *organize*, *rehearse*. Adapun 2 langkah *practise* dan *evaluate* didiskusikan pada pertemuan

berikutnya. Waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk melakukan diskusi kelompok adalah 30 menit. Sebelumnya dosen memberikan informasi bahwa dosen akan menunjuk mahasiswa dalam kelompok untuk berpresentasi sehingga semua mahasiswa harus siap. Karena itu, pada diskusi kelompok siklus 2 ini, partisipasi mahasiswa dalam kelompok tampak lebih merata dibandingkan pada siklus 1.

Waktu 30 menit berlalu, aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi. Akan tetapi, ternyata belum semua kelompok selesai sehingga mahasiswa minta perpanjangan waktu hingga 10 menit. Dari hasil pengamatan, pada 30 menit pertama rata-rata mahasiswa baru membahas 2 langkah membaca PORPE. Dengan perpanjangan 10 menit, ternyata tidak semua kelompok selesai berdiskusi. Akhirnya, presentasi kelompok dipersilakan pada kelompok yang sudah selesai. Karena belum semua kelompok presentasi dan langkah-langkah membaca PORPE belum dibahas tuntas, dosen memutuskan untuk melanjutkan tugas kelompok itu di rumah untuk dipresentasikan pada pertemuan mendatang.

c. *See Siklus 2*

Beberapa hal yang dapat direfleksikan dari pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut.

- Mahasiswa tertarik dan tampak antusias mengikuti perkuliahan. Metode yang digunakan cukup efektif untuk pembelajaran mahasiswa.
- Mahasiswa tidak bisa menyelesaikan tugas kelompok karena keterbatasan waktu sehingga hasil tugas dan presentasi tidak optimal. Oleh karena itu, dosen perlu mempertimbangkan pemberian tugas dengan waktu yang ada.
- Partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok tampak lebih merata. Hal ini disebabkan oleh model penunjukan kelompok yang presentasi secara spontanitas sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab individual yang berpengaruh pada kinerja dalam kelompok. Untuk lebih meningkatkan partisipasi ini, pada presentasi pada siklus 3 mendatang, semua mahasiswa harus melakukan pemerataan tugas sehingga bisa dipastikan tidak ada mahasiswa yang tidak memberikan kontribusi dalam kelompoknya.
- Dari hasil pengamatan, selain karena tugas yang terlalu banyak, mahasiswa lambat mengerjakan tugas juga disebabkan oleh keterbatasan media, yaitu (1) artikel yang

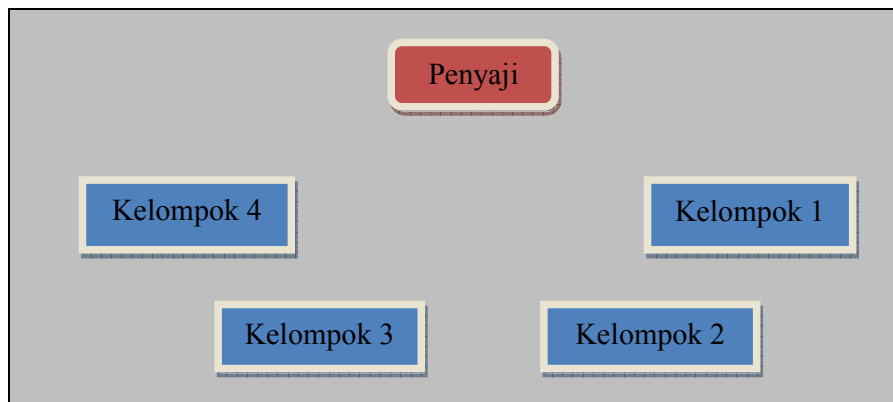
dibahas panjang sampai 3 halaman, dan (2) setiap kelompok yang terdiri dari 4 orang hanya mendapat 3 langkah membaca PORPE

3. Siklus 3

a. *Plan* Siklus 3

Pelaksanaan siklus 2 menyisakan tugas yang akan dilaksanakan pada siklus 3 ini, yaitu presentasi masing-masing kelompok penerapan teknik PORPE pada artikel yang berjudul “Apa Hubungan Pola Makan Daging dengan Pemanasan Global”? Selain itu, dari hasil refleksi siklus 2, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pada pelaksanaan siklus 3 ini, yaitu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok dan meningkatkan tanggung jawab individual dan kompetisi kelompok.

Berangkat dari data-data tersebut, maka siklus 3 ini direncanakan dengan teknik yang sama yaitu PORPE. Dengan teknik ini diharapkan kompetisi tim dan masing-masing individu dalam kelompok dapat mengemukakan pendapatnya. Hal itu dilaksanakan dengan memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berpresentasi. Kelompok yang lain bertugas memberi tanggapan dan pertanyaan. Untuk keefektifan presentasi, formasi tempat duduk juga diatur sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Formasi Tempat Duduk untuk Diskusi

Sementara itu, skenario pembelajaran siklus 3 ini adalah sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Membaca Komprehensi dan Estetis
Topik : Praktik dan Evaluasi Membaca PORPE
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : 3
Kelas : B

PERSOALAN

Bagaimana praktik dan evaluasi membaca PORPE?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

Kemampuan mempraktikkan dan mengevaluasi membaca PORPE

MATERI PEMBELAJARAN

Teknik PORPE terdiri dari lima langkah, yaitu: *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*. Cara mengevaluasi teknik PORPE dengan lembar *checklist* kemampuan diri yang diadaptasi dari lembar evaluasi Simpson. Berikut lembar *checklist*!

Berilah tanda *check* pada kolom penilaian kemampuan diri di bawah ini sekaligus berilah nilai persentase yang pantas untuk kompetensi diri Anda!

Tabel 3. Lembar Checklist kemampuan Diri

No.	Daftar Checklist	Penilaian		Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pertanyaan yang saya buat terjawab dengan benar dan tepat?			
2.	Apakah ada kalimat pengantar jawaban saya yang sangat penting untuk menjawab pertanyaan yang saya buat?			
3.	Apakah jawaban yang saya buat terorganisasi dengan baik sehingga pembaca akan puas dan percaya dengan apa yang saya nyatakan?			
4.	Apakah saya menggunakan contoh-contoh atau analogi untuk membuktikan kebenaran jawaban saya?			
5.	Apakah saya menggunakan kalimat transisi (perpindahan) yang tepat untuk membari petunjuk atau mengantarkan pembaca sehingga mereka mudah paham?			
6.	Apakah isi dari jawaban saya logis, benar, dan tepat?			

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan

Bagaimana praktik dan evaluasi membaca PORPE?

Kegiatan

1. Melanjutkan presentasi kelompok karena pertemuan yang lalu baru 2 kelompok yang tampil.

2. Kelompok lain memperhatikan penyaji dan membarikan tanggapan.
3. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sampai pada tahap ke-4 membaca PORPE (*predict, organize, rehearse, practice*).
4. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu *evaluate*. Pada tahap ini tiap-tiap mahasiswa menilai diri sendiri terhadap hasil bacaan dengan teknik PORPE.
5. Dosen memberikan lembar *checklist* kemampuan diri (yang diadaptasi dari lembar evaluasi Simpon dalam tahap terakhir teknik PORPE).
6. Mahasiswa mengisi lembar tersebut dan memberikan penilaian kemampuan diri dalam memahami bacaan dalam bentuk persentase.

b. Do Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap *plan*. Setelah memulai perkuliahan, dosen memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi. Ada 3 kelompok yang belum presentasi dan mengemukakan hasil diskusinya terhadap bacaan “Apa Hubungan Pola Makan Daging dengan Pemanasan Global”? Setiap mahasiswa dalam kelompok tampak mulai berani mengemukakan pendapatnya dan membarikan tanggapan sehingga diskusi kelas tampak aktif. Semua anggota kelompok terlibat aktif dan memberikan kontribusi dalam menjalankan tugas presentasi. Semua kelompok berusaha menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan teknik PORPE. Hal ini dibuktikan semua kelompok mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan yang diajukan mahasiswa dalam kelompok yang lain.

Sesuai skenario, tiap-tiap mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kemampuan membacanya. Pada kegiatan ini, dosen memberikan lembar *checklist* kemampuan diri yang diadaptasi dari lembar evaluasi Simpson dalam tahap terakhir teknik PORPE. Mahasiswa memberikan tanda check pada kolom yang tersedia, sesuai dengan kemampuannya. Di samping itu, mahasiswa juga menilai diri sendiri terhadap hasil pemahaman bacaan dengan bentuk persentase.

c. See Siklus 3

Beberapa hal yang dapat direfleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 3 yang menunjukkan keberhasilan dan kekurangberhasilan hasil adalah sebagai berikut.

- Sistem kompetisi dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Hal ini tampak dari antusiasme mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

- Suasana yang gembira pada saat belajar sangat membantu proses pemahaman mahasiswa.
- Stimulus untuk memberikan partisipasi dan terlibat aktif dalam diskusi harus terus diberikan kepada mahasiswa yang pasif sehingga mereka ikut terlibat. Hal ini tampak pada instruksi dosen untuk melibatkan seluruh anggota kelompok.
- Harus ada tindak lanjut dari beberapa mahasiswa yang menilai dirinya sendiri dengan persentase yang cukup rendah sehingga kesempatan untuk berhasil dalam satu kelas menjadi merata.

Dari deskripsi tahapan *lesson study* di atas, perkembangan pencapaian hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Pencapaian Hasil Kegiatan *Lesson Study* pada Mata Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis

Aspek Pengamatan	Deskripsi Kondisi			
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Kemampuan memahami isi bacaan	Mahasiswa kesulitan memahami isi bacaan. Selain itu, budaya baca mahasiswa masih rendah dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.	Pengenalan teknik membaca PORPE dapat menolong mahasiswa untuk memahami isi bacaan.	Ada lima langkah membaca dengan teknik PORPE, di antaranya: <i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i> . Setelah memahami konsep dan tahapan dalam membaca PORPE mahasiswa praktik membaca dan berdiskusi secara berkelompok.	Setiap mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Sistem kompetisi dan suasana gembira sangat membantu proses pemahaman mahasiswa.
Kemampuan berpendapat, partisipasi dalam diskusi, dan kompetisi tim	Keaktifan di kelas dan kemampuan berkompetisi hanya dimiliki oleh beberapa mahasiswa saja.	Beberapa mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dengan berbicara secara baik, tetapi belum semua mahasiswa ikut berpartisipasi dalam aktivitas	Partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok tampak lebih merata. Hal ini disebabkan mahasiswa yang presentasi	Hampir semua mahasiswa terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kelima kelompok menunjukkan

		diskusi.	ditunjuk secara spontanitas sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab individual yang berpengaruh pada kinerja dalam kelompok.	kemampuannya dalam presentasi. Setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan dan menanggapi kelompok lain. Di samping itu, mahasiswa diminta menilai kemampuan diri dalam memahami isi bacaan dalam bentuk persentase.
--	--	----------	--	---

B. Kontribusi Program

Kegiatan *lesson study* sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dosen dan mahasiswa. Dengan *lesson study* ini, banyak hal bisa ditemukan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. pentingnya suasana gembira dan kompetisi untuk membangun semangat belajar mahasiswa;
2. perlunya rekayasa untuk mengaktifkan mahasiswa atau meningkatkan kemampuan berpartisipasi dalam pembelajaran;
3. teknik PORPE dapat meningkatkan kemampuan berpendapat, kemampuan memahami isi bacaan, dan kompetisi tim;
4. perlunya dosen membuat skenario pembelajaran setiap awal pembelajaran sehingga hasil yang dicapai mahasiswa dapat optimal;
5. perlunya dosen menggunakan media pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Beberapa hal yang disebutkan di atas adalah beberapa penemuan selama pelaksanaan *lesson study*. Selain itu, kegiatan *lesson study* juga memungkinkan para dosen untuk saling mengevaluasi sehingga para dosen dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, kemudian mengelolanya sehingga menjadi lebih optimal dalam pembelajaran.

C. Kendala dan Upaya Mengatasi

Kendala terbesar pelaksanaan *lesson study* ini adalah masalah waktu. Beban mengajar yang cukup banyak menjadi kendala yang berarti bagi penyatuan waktu untuk melaksanakan *lesson study* ini. Secara kebetulan semua tim dosen mengajar pada hari pelaksanaan *lesson study* itu. Akhirnya, kendala itu terpecahkan dengan penggantian jadwal kuliah dengan kesepakatan bersama mahasiswa.

D. Tindak Lanjut Program

Teknik membaca PORPE terbukti efektif untuk pembelajaran yang memerlukan kemampuan merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan. Meskipun program ini telah berakhir, teknik ini tetap diterapkan pada perkuliahan-perkuliahan berikutnya. Selanjutnya, program ini dapat juga diterapkan pada mata kuliah yang lain yang memiliki kendala-kendala yang sama, seperti mata kuliah Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis (4 SKS). Penerapan berbagai teknik pembelajaran juga dapat dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman dosen dalam pembelajaran. Penting juga dalam hal ini untuk sekali waktu membuat *lesson study* secara terbuka yang melibatkan banyak dosen.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan *lesson study* ini diterapkan pada Mata Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis di kelas 3B Program Studi PBSI Reguler semester 3. Kegiatan *lesson study* ini dilakukan dalam 3 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada 21 Oktober 2009. Siklus 2 dilaksanakan pada 26 Oktober 2009. Siklus 3 dilakukan pada 28 Oktober 2009. Ketiga siklus kegiatan *lesson study* tersebut dilaksanakan pada hari Rabudan Senin pukul 13.00-14.40 di ruang IKM 109 dan 1012 FBS UNY. Fokus kegiatan ini adalah penerapan teknik PORPE untuk meningkatkan kualitas pembelajarn membaca pemahaman.

Pencapaian hasil kegiatan *lesson study* dilihat dari dua aspek, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam memahami bacaan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpendapat serta berpartisipasi dalam diskusi. Dari 3 siklus tersebut didapatkan adanya peningkatan yang berarti. Selain itu, dari kegiatan *lesson study* ini ditemukan juga beberapa hal penting yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung, yaitu (1) pentingnya suasana gembira dan kompetisi untuk membangun semangat belajar mahasiswa, (2) perlunya rekayasa untuk mengaktifkan mahasiswa atau meningkatkan kemampuan berpartisipasi dalam pembelajaran, (3) teknik PORPE dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan, berpendapat, dan kompetisi tim, (4) perlunya dosen membuat skenario pembelajaran setiap awal pembelajaran sehingga hasil yang dicapai mahasiswa dapat optimal, dan (5) perlunya dosen menggunakan media pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

B. Rekomendasi

Teknik membaca PORPE dapat diterapkan pada Mata Kuliah Membaca Komprehensi dan Estetis. Meskipun kegiatan *lesson study* ini sudah berakhir, penerapan teknik PORPE dapat dilanjutkan pada kuliah berikutnya. Selain itu, mengingat adanya banyak manfaat dari kegiatan *lesson study* ini, sebaiknya jika ada kesempatan kegiatan ini juga diterapkan pada mata kuliah yang lain dengan melibatkan dosen yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmarwanti, dkk. 2008. "Peningkatan Kemampuan Memaknai Puisi dengan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Mata Kuliah Kajian Puisi". Laporan *Lesson Study*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Lestyarini, Beniati. 2008. "Penerapan Teknik *PORPE* untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca bagi Siswa Kelas Xc SMA Negeri 1 Wonosari, Gunung Kidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maslahah, Siti, dkk. 2008. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Hasil Afiksasi dan Abreviasi dengan Metode Resitasi pada Mata Kuliah Morfologi Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY". Laporan *Lesson Study*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tim *Lesson Study*. 2007. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: MIPA UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca (Peningkatan Komprehensi)*. Yogyakarta: UNY Press.